BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan kondisi kronis yang mempengaruhi jutaan orang bahkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penyakit ini merupakan penyakit yang memerlukan manajemen yang baik dan berkelanjutan untuk mencegah komplikasi yang serius. Peran keluarga dalam perawatan penderita diabetes sangatlah penting, karena keluarga memiliki pengaruh besar terhadap gaya hidup dan keputusan kesehatan penderita penyakit diabetes melitus.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 secara global terdapat lebih dari 422 juta orang hidup dengan diabetes melitus, WHO memperkirakan pada tahun 2035 akan terjadi peningkatan penderita diabetes melitus yaitu hingga mencapai 5,264 kasus, kejadian ini sesuai dengan fakta yang terjadi di masyarakat yaitu diabetes dengan komplikasinya yang terus berlanjut menyebabkan sebanyak 1 orang meninggal setiap 8 detik di dunia, yang berarti sekitar 11.000 jiwa meninggal dalam sehari (WHO, 2023).

International Diabetes Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes melitus di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes mellitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10, mengalami gangguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes tipe 2 (International Diabetes Federation, 2021).

Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes melitus sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes melitusd di Indonesia sebesar 10,6%. Indonesia dapat mencapai 28,57 juta pada 2045. Jumlah ini lebih besar 47% dibandingkan dengan jumlah 19,47 juta pada 2021. Jumlah penderita diabetes pada 2021 tersebut

meningkat pesat dalam sepuluh tahun terakhir (International Diabetes Federation, 2021).

Di Indonesia, ada beberapa tantangan dalam perawatan diabetes melitus, termasuk akses terhadap kesehatan dalam perawatan diabetes melitus, termasuk askes perawatan kesehatan yang terbatas, yaitu kurangnya pemahaman tentang manajemen diabetes melitus, dan budaya makanan yang cenderung tinggi gula dan karbohidrat. Meskipun memiliki peran penting, keluarga juga menghadapi sejumlah tantangan dalam merawat anggota keluarga yang menderita diabetes melitus. Tantangan tersebut termasuk kurangnya pengetahuan tentang diabetes melitus dan cara pengelolaannya, kesulitan dalam mengubah makan dan gaya hidup keluarga secara keseluruhan.

Meningkatnya penderita diabetes melitus di Indonesia, di Provinsi Gorontalo gencar melakukan skrining. Target skrining diabetes melitus di Provinsi Gorontalo tahun 2023 yaitu 358.747 orang, dan target yang sudah tetapkan dengan total 531 767 (140%) dan yang terdiagnosis sebanyak 23.550 orang (5%) (Dinkes Gorontalo, 2024).

Berdasarkan data diabetes melitus di Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dari bulan mei 2024 penderita yang menjalani pengobatan diabetes melitus sebanyak 55 orang (PKM Telaga Biru,2024).

Studi penelitian sebelumnya mengungkapkan penderita diabetes melitus dalam waktu yang lama dapat membawa dampak tidak hanya pada kondisi fisik melainkan secara langsung berdampak pada kondisi kesehatan psikologis. Secara umum penderita diabetes melitus tidak terlepas dari perubahan respon emsoional. Karena diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang dapat membuat penderita banyak beban pikiran dan kondisi tidak berdaya selama mengalami penyakit diabetes (Rokhman, 2020).

Masih banyak keluarga yang kurang pemahaman atau kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam merawat kesehatan. Fungsi keperawatan keluarga terdiri dari kemampuan keluarga mengenal persoalan kesehatan keluarga, membentuk keputusan tindakan kesehatan yang tepat, memberi perawatan di anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana tempat

tinggal yang sehat serta memakai fasilitas kesehatan yang terdapat pada masyarakat. Ketika fungsi ini belum terlaksana dengan baik, dampaknya dapat dirasakan dalam peningkatan angka kesakitan, pemakaian sumber daya kesehatan yang tidak efisien, hingga menurunnya kualitas hidup anggota keluarga termasuk kesehatan mental.

Berdasarkan fenomena yang diamati, penderita diabetes melitus sering kali merasa stres dan cemas karena harus menjalani perubahan gaya hidup yang signifikan. Hal ini dapat berakibat pada kelelahan mental, kesulitan berkonsentrasi, dan mudah marah. Kesehatan mental yang buruk dapat menurunkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus. Penderita mungkin mengalami kesulitan dalam bekerja, bersosialisasi, dan menikmati aktivitas yang disukai. Sehingga perlu peran keluarga untuk membantu kesehatan penderita diabetes melitus.

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku." (QS: Asy'ara':80). Ayat ini menegaskan suatu keyakinan yang harus dipegang oleh umat islam, yaitu Allah-lah yang memberi kesembuhan. Ayat ini mengandung nilai salah satunya: mendorong kepada penderita penyakit dan keluarganya untuk optimisnakan kesembuhannya dan tidak berputus asa melakukan berbagai usaha serta berdoa memohon kepada Allah swt untuk memberikan obat atas penyakit yang dideritanya. Allah swt Maha Kuasa sehingga tidak ada satu penyakitpun yang tidak bisa disembuhkan oleh Allah swt.

Berdasarkan data awal yang telah dilakukan di Puskesmas Telaga Biru pada didapatkan bahwa jumlah pasien yang menjalani pengobatan diabetes melitus sebanyak 55 orang. Ada penderita diabetes yang fungsi perawatan kesehatan keluarga belum terlaksana dengan baik yakni penderita yang hanya tinggal bersama kerabat jarang melakukan pemeriksaan, sedangkan penderita yang tinggal dengan keluarga dan saudara memiliki perhatian dan kepedulian dari keluarganya hal ini membuat penderita selalu termotivasi untuk manjalani pemeriksaan penyakit diabetes melitus dan semangat untuk sembuh dari penyakit diabtes melitus.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini adalah hubungan fungsi perawatan kesehatan keluarga dengan kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes melitus di Puskesmas Telaga Biru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan identifikasi masalahnya yaitu:

1. Kurangnya pemahaman keluarga tentang fungsi perawatan kesehatan keluarga
2. Bagaimana fungsi perawatan kesehatan keluarga terhadap tingkat kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes melitus di Puskesmas Telaga Biru

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah fungsi perawatan kesehatan keluarga pada klien yang mejalani pengobatan daibetes melitus di Puskesmas Telaga Biru?
2. Bagaimanakah kesehatan mental klien menjalani pengobatan diabetes melitus di Puskesmas Telaga Biru?
3. Apakah terdapat hubungan fungsi perawatan kesehatan keluarga dengan kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes melitus di Puskesmas Telaga Biru?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum:

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara fungsi Perawatan kesehatan keluarga dan kesehatan mental kilen menjalani pengobatan diabetes melitus di Puskesmas Telaga Biru.

1.4.2 Tujuan Khusus:

1. Mengetahui fungsi perawatan kesehatan keluarga klien yang menjalani pengobatan diabetes melitus di Puskesmas Telaga Biru
2. Mengetahui tingkat kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes melitus di Puskesmas Telaga Biru

3. Mengetahui hubungan fungsi perawatan kesehatan keluarga dan kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes melitus di Puskesmas Telaga Biru.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat teoritis yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif, meningkatkan kualitas hidup klien diabetes melitus dan keluarga, serta mendukung pengembangan kebijakan dan layanan yang lebih baik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien Dan Keluarga

   Meningkatkan pemahaman tentang tugas fungsi perawatan kesehatan keluarga dalam pengelolaan diabetes melitus dan kesehatan mental, memberikan panduan bagi keluarga dalam memberikan peran tugas fungsi kesehatan yang efektif kepada penderita diabetes melitus, serta meingkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus melalui peningkatan kesehatan mental.
2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya fungsi perawatan kesehatan keluarga dalam perawatan diabetes melitus dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan mental klien diabetes melitus.
3. Bagi Puskesmas Telaga Biru

   Diharapakan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas Telaga Biru, khususnya dalam hal penanganan kesehatan mental klien dengan diabetes melitus .
4. Bagi Puskesmas Telaga Biru

   Penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara fungsi perawatan kesehatan keluarga dan kesehatan mental klien diabetes melitus. Penelitian lanjutan ini dapat membantu mengidentifikasi intervensi yang lebih efektif dan memahami dinamika yang mempengaruhi kesehatan mental klien.